

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Multimedia Interaktif tipe *Wordwall* Pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN Mergosono 2

Izza Ayu Maeretta*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.izzamaeretta00328@program.belajar.id*

Abstract: *Understanding science concepts is often a challenge in learning at the elementary school level. This study aims to investigate how well students' learning outcomes on the subject of plant parts in Grade IV at SDN Mergosono 2 can be improved by using the discovery learning paradigm with the help of Wordwall. This study proposes a method that combines digital learning technology with discovery learning to overcome the challenges in understanding complex science ideas. The data analysis used is a quantitative analysis technique. Two cycles of classroom action research (CAR) are the methodologies used. The findings of this study show a significant increase in student learning outcomes, with an increase in the proportion of students who scored at least 70 in each cycle. This study confirms that the integration of Discovery Learning and Wordwall can be an effective strategy in teaching science in elementary schools. The implications of this study include the potential application of this method in other learning contexts to improve the quality of elementary education.*

Key Words: *Discovery Learning; Learning Outcomes; Wordwall.*

Abstrak Pemahaman konsep IPA sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa baik hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan di Kelas IV di SDN Mergosono 2 dapat ditingkatkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran penemuan dengan bantuan dari *Wordwall*. Penelitian ini mengusulkan suatu metode yang menggabungkan teknologi pembelajaran digital dengan pembelajaran penemuan untuk mengatasi tantangan dalam memahami gagasan-gagasan IPA yang kompleks. Analisis data yang digunakan berupa teknik analisis kuantitatif. Dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodologi yang digunakan. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hasil belajar peserta didik, dengan peningkatan proporsi peserta didik yang memperoleh skor minimal 70 di setiap siklus. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *discovery learning* dan *Wordwall* dapat menjadi strategi efektif dalam pengajaran IPAS di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata kunci: *Discovery Learning; Hasil Belajar; Wordwall.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Sebagai pilar utama yang mendukung perkembangan intelektual dan moral generasi muda, pendidikan memiliki peran vital dalam menyiapkan individu yang mampu menghadapi tantangan global di masa depan (Kusumawati dkk., 2023). Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan, baik melalui perbaikan kurikulum, metode pengajaran, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar harus

mengambil Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena memberikan mereka pemahaman mendasar tentang alam dan lingkungan sosial mereka (Mahdalena & Sain, 2020). Namun, tantangan dalam pembelajaran IPAS sering kali muncul, terutama dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, seperti bagian tubuh tumbuhan. Agar peserta didik dapat memahami konten ini sepenuhnya dan mencapai hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan, diperlukan strategi pengajaran yang tepat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Hanifah dkk., (2022) dan Pratiwi & Mawardi, (2020) menunjukkan bagaimana penerapan pembelajaran penemuan pada anak-anak sekolah dasar secara signifikan meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis dan pemahaman konseptual. Demikian pula, studi oleh Risnawati & Atmojo, (2023) dan Alifni dkk., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran penemuan dalam kelas sains meningkatkan motivasi dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi dalam pembelajaran juga semakin mendapat perhatian, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmah dkk., (2024), yang menemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran digital seperti program *Wordwall*.

Ketiga penelitian ini memperlihatkan bahwa baik *discovery learning* maupun teknologi *Wordwall* memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, Pambudi dkk., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran penemuan terus meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas sains di sekolah dasar, terutama dalam memahami ide-ide dasar yang sering dianggap menantang oleh peserta didik. Menurut Rahayu dkk., (2023), penggunaan alat digital seperti *Wordwall* di kelas tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga mendorong pemahaman materi yang lebih dalam. Sementara itu, studi oleh Gunawan dkk., (2023) dan Putri dkk., (2024), telah menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi pembelajaran dengan pembelajaran penemuan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dorongan belajar peserta didik. Namun, meskipun terdapat banyak penelitian mengenai efektivitas *discovery learning* dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, masih minim kajian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara khusus dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Berdasarkan kajian literatur di atas, terdapat kesenjangan penelitian (*gap analysis*) terkait dengan integrasi *discovery learning* dan teknologi *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada salah satu aspek baik penerapan *discovery learning* ataupun penggunaan teknologi pembelajaran penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Studi ini unik karena menggunakan *Wordwall*, alat digital yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran penemuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik saat mereka mempelajari bagian-bagian tubuh tumbuhan. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upaya untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama

dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami konsep-konsep biologi yang dianggap kompleks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Mergosono 2 pada materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran IPAS, serta memberikan wawasan baru tentang integrasi metode pembelajaran inovatif dengan teknologi digital untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam PTK ini melibatkan serangkaian langkah yang mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil, dan refleksi untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *discovery learning* dengan dukungan platform *Wordwall*, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan beberapa sesi yang direncanakan pada setiap siklus untuk meningkatkan pemahaman secara bertahap.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SDN Mergosono 2, Kota Malang, yang berjumlah total 24 orang. Lokasi penelitian adalah SDN Mergosono 2, yang terletak di wilayah perkotaan dengan akses yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan lembar observasi untuk mendokumentasikan partisipasi peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pemberian tes awal untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi bagian tubuh tumbuhan, yang disebut sebagai nilai pra siklus. Setelah itu, siklus pembelajaran pertama menggunakan paradigma pembelajaran penemuan dengan bantuan *Wordwall*, memperkenalkan bagian-bagian tubuh tumbuhan melalui ceramah dan aktivitas mudah. Skor siklus 1 adalah hasil pembelajaran yang dapat diukur dari peserta didik di akhir siklus pertama.

Pada siklus kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih mendalam, termasuk pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah dan refleksi melalui media *Wordwall*. Tujuan dari siklus kedua adalah untuk memperkuat pemahaman peserta didik dengan mengaitkan teori yang dipelajari dengan pengalaman nyata di lapangan. Nilai hasil belajar pada akhir siklus kedua diukur dan disebut sebagai nilai siklus 2.

Data yang diperoleh dari nilai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dianalisis untuk menentukan perubahan hasil belajar peserta didik. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata dari setiap tahap, serta grafik yang

menggambarkan perubahan nilai secara visual. Analisis ini menunjukkan sejauh mana penerapan model pembelajaran penemuan berbantuan *Wordwall* telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efisiensi setiap siklus dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

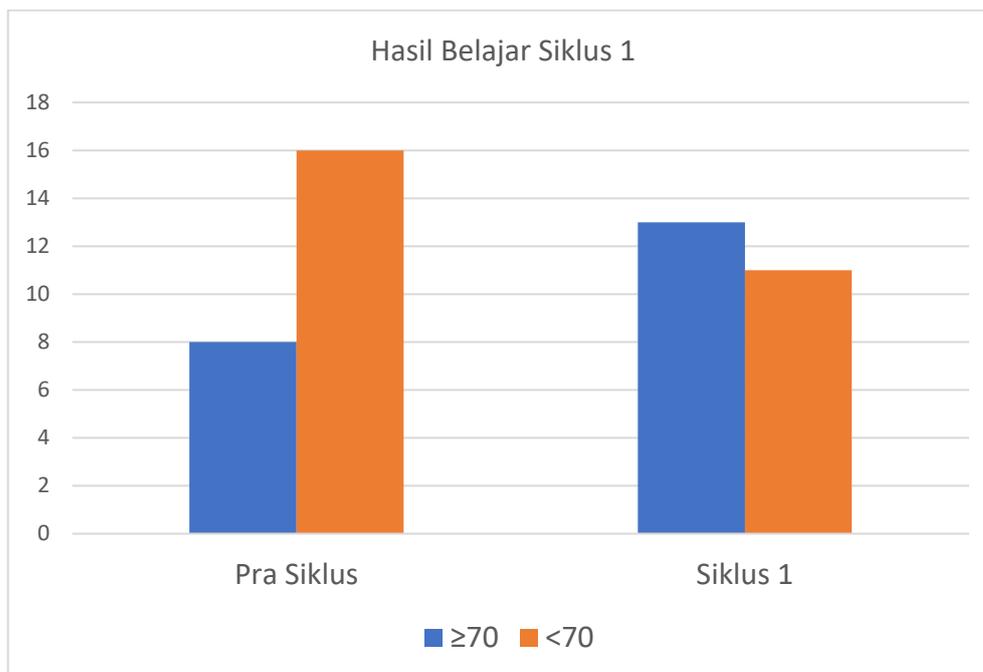
Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta didik tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan ditingkatkan dengan menggunakan materi pembelajaran *Wordwall*. Siklus 1 terdiri dari dua sesi, yang masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan dan memperluas materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Pada pertemuan pertama, fokus pembelajaran adalah mengenalkan bagian-bagian tubuh tumbuhan kepada peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif yang melibatkan penggunaan *Wordwall* sebagai media utama. Peserta didik diperkenalkan pada aplikasi *Wordwall* dan diberi penjelasan tentang cara penggunaannya. Setelah itu, peserta didik mengikuti beberapa kuis interaktif yang dirancang khusus untuk menguji pengetahuan mereka mengenai bagian tubuh tumbuhan. Penilaian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tetapi juga menyuntikkan kegembiraan dan kesenangan ke dalam pengalaman belajar.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada fungsi akar dan batang. Peserta didik melakukan eksperimen sederhana dengan menggunakan sawi putih yang direndam dalam air berwarna makanan untuk mengamati bagaimana akar menyerap air dan bagaimana batang mendistribusikan air ke seluruh bagian tumbuhan. Aktivitas ini memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam melihat peran penting akar dan batang dalam kehidupan tumbuhan. Setelah eksperimen, peserta didik kembali menggunakan *Wordwall* untuk mengikuti permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang fungsi akar dan batang.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan membandingkan nilai peserta didik pra siklus dan setelah siklus 1. Berikut adalah grafik yang merangkum hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan setelah siklus 1.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar pada Pra Siklus dan Siklus 1

Dari grafik di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah mengikuti siklus 1. Pada pra siklus, hanya 8 dari 24 peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 , sementara setelah siklus 1, jumlah peserta didik yang lulus meningkat menjadi 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* di kelas telah berhasil membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan seberapa baik strategi pengajaran interaktif dan eksperimen langsung menggunakan *Wordwall* dapat membantu peserta didik memahami ide-ide utama dalam kelas anatomi tumbuhan.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan pada hasil siklus 1, 11 peserta didik masih belum memperoleh skor ≥ 70 , yang menunjukkan bahwa mereka masih perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, tujuan dari kelanjutan penelitian ini ke siklus 2 adalah untuk lebih memaksimalkan hasil belajar setiap peserta didik. Masukan dari siklus 1 akan digunakan untuk menyempurnakan taktik belajar pada siklus 2. Untuk menjamin bahwa setiap peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, penekanan yang lebih besar akan diberikan pada, misalnya, peningkatan kontak antara guru dan peserta didik serta kegiatan kelompok. Pada akhir siklus 2, diharapkan bahwa semua peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik berkat penyesuaian pendekatan ini.

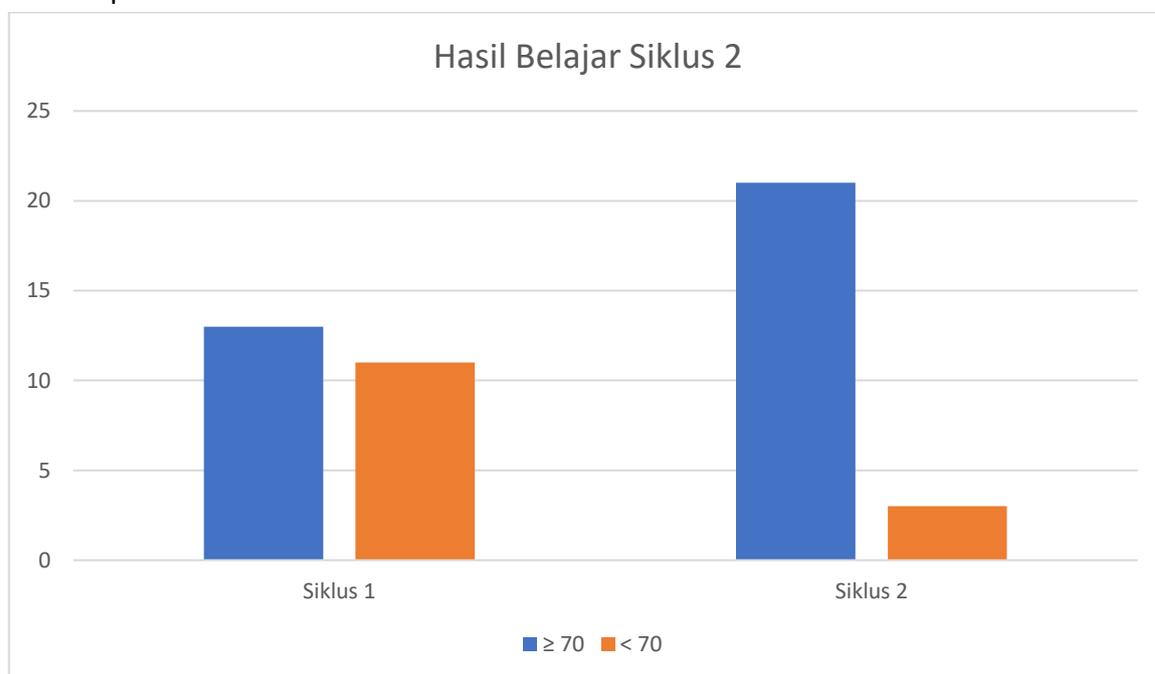
Siklus 2

Pada siklus 2, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami pemahaman peserta didik mengenai bagian-bagian tubuh tumbuhan, khususnya fungsi daun, bunga, dan buah, serta memperkuat materi yang telah dipelajari melalui pengamatan langsung dan refleksi. Siklus 2 terdiri dari dua sesi, yang masing-masing dirancang untuk membantu peserta didik lebih mengenali dan memahami peran berbagai bagian tubuh tumbuhan.

Pertemuan pertama dalam siklus 2 difokuskan pada pembelajaran mengenai fungsi daun, bunga, dan buah pada tumbuhan. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan interaktif menggunakan media *Wordwall* untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai jenis daun, bunga, dan buah serta fungsinya. Setelah itu, peserta didik diajak untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah, di mana mereka mengidentifikasi jenis-jenis akar, batang, daun, bunga, dan buah yang mereka temui. Peserta didik melakukan pengamatan secara berkelompok, mencatat hasil pengamatan mereka, dan membandingkan temuan mereka dengan informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam mengamati dan memahami peran penting setiap bagian tumbuhan dalam kehidupan tanaman.

Selama pertemuan kedua, peserta didik diminta untuk mempertimbangkan semua yang telah mereka pelajari dari awal siklus 2 hingga akhir. Kegiatan refleksi ini menggunakan media *Wordwall*, di mana peserta didik mengikuti kuis interaktif dan permainan edukatif yang mencakup seluruh materi bagian tubuh tumbuhan mulai dari akar, batang, daun, bunga, hingga buah. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, mengulas kembali hasil pengamatan mereka, dan membagikan pemahaman mereka mengenai bagaimana setiap bagian tumbuhan berfungsi. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil tes peserta didik dari siklus 1 dan 2 dibandingkan untuk menilai tujuan pembelajaran siklus 2. Grafik berikut memberikan gambaran umum hasil pembelajaran peserta didik pada siklus 2.



Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus 1 dan Siklus 2

Dari grafik di atas terlihat bahwa setelah mengikuti siklus 2, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Pada siklus 2, terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan pada siklus 1 hanya 13 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 . Peningkatan

ini menunjukkan bahwa penekanan pada pengamatan langsung dan refleksi menggunakan *Wordwall* berhasil memperkuat pemahaman peserta didik.

Setelah melaksanakan siklus 2, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang difokuskan pada pengamatan langsung dan refleksi melalui *Wordwall* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hanya 3 peserta didik yang masih belum mencapai nilai ≥ 70 , menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman sebagian besar peserta didik terhadap materi bagian tubuh tumbuhan.

Dengan hasil yang diperoleh pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* yang didukung dengan pengamatan lapangan dan refleksi terstruktur sangat efektif dalam membantu peserta didik menguasai konsep-konsep dasar mengenai bagian tubuh tumbuhan. Pengulangan materi dan refleksi akhir juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonsolidasikan pengetahuan mereka, sehingga siap untuk menghadapi evaluasi lanjutan.

Pembahasan

Pada siklus 1, ditemukan bahwa peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan *Wordwall*. Aktivitas interaktif yang disediakan oleh media ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Pada siklus 2, peserta didik menunjukkan kemajuan lebih lanjut, terutama dalam hal mengingat materi. Proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung terhadap tumbuhan, dipadukan dengan refleksi melalui *Wordwall*, membantu peserta didik memperkuat pengetahuan mereka. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara dangkal, tetapi juga mampu mengingat dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Alasan pemilihan model *discovery learning* dalam penelitian ini adalah karena metode ini menekankan pembelajaran yang aktif, di mana peserta didik menemukan konsep melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dengan memadukan model ini dengan media multimedia seperti *Wordwall*, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi. *Wordwall* dipilih karena kemampuannya menyediakan latihan interaktif yang relevan dengan topik pembelajaran, sekaligus memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Kombinasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi.

SDN Mergosono 2, terbukti bahwa pemanfaatan sumber belajar *Wordwall* berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai alat bantu pengajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan peningkatan yang nyata.

Fakta pertama yang mendukung keberhasilan penggunaan *Wordwall* adalah peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 . Sebelum siklus 1, hanya 8 dari 24 peserta didik yang berhasil mencapai nilai tersebut. Setelah siklus 1, angka ini meningkat menjadi 13 peserta didik, dan pada siklus 2, jumlahnya kembali meningkat menjadi 21 peserta

didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *Wordwall*, yang menyediakan aktivitas pembelajaran interaktif, mampu membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih efektif. *Wordwall* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan, yang merupakan metode efektif dalam pembelajaran konsep dasar seperti bagian tubuh tumbuhan.

Temuan lain dari penelitian ini adalah efektivitas *Wordwall* dalam mendukung proses pembelajaran aktif. Dalam siklus 1, peserta didik diajak untuk mengenali bagian-bagian tubuh tumbuhan melalui kuis interaktif yang tersedia di *Wordwall*. Kuis ini bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga sarana pembelajaran yang membuat peserta didik terus berinteraksi dengan materi pelajaran. Interaksi ini tidak hanya membantu dalam penghafalan materi, tetapi juga dalam pemahaman konsep-konsep yang lebih kompleks. Pada siklus 2, peserta didik terlibat dalam pengamatan langsung terhadap fungsi daun, bunga, dan buah, yang kemudian diperkaya melalui refleksi menggunakan *Wordwall*. Kombinasi antara pengalaman langsung dan penguatan melalui media interaktif ini terbukti sangat efektif.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Studi oleh Akbar & Hadi, (2023) menemukan bahwa, dibandingkan dengan pendekatan tradisional, penggunaan sumber belajar interaktif seperti *Wordwall* dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara signifikan. Mereka menunjukkan bagaimana peserta didik yang menggunakan teknologi interaktif untuk belajar memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan lebih efektif dalam situasi praktis. Penelitian lain oleh Sukma & Handayani, (2022) menemukan bahwa peserta didik yang menggunakan media pembelajaran interaktif memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran daripada peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tradisional.

Selain itu, penelitian oleh Burhayani dkk., (2023) dan Natalia & Tangkin, (2022) menemukan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana peserta didik yang menggunakan *Wordwall* menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan konsentrasi yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas interaktif seperti kuis dan permainan edukatif di *Wordwall* memberikan stimulus yang membantu peserta didik tetap fokus dan termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, penelitian oleh Hidayah & Prasetyo, (2022) menyoroti bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas dapat menjadikannya lebih inklusif dan memungkinkan partisipasi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda secara sukses. Dalam konteks SDN Mergosono 2, *Wordwall* membantu menjembatani perbedaan gaya belajar di antara peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Menurut temuan penelitian, pemanfaatan *Wordwall* membantu peserta didik yang sering kesulitan dengan pendekatan pembelajaran tradisional belajar lebih efektif.

Dalam konteks teori belajar behaviorisme yang diusung oleh Skinner, penggunaan *Wordwall* dapat dianggap sebagai bentuk penguatan positif. *Wordwall* memberikan umpan balik langsung berupa skor atau penghargaan setiap kali peserta didik menyelesaikan permainan edukatif, yang berfungsi sebagai reinforcement positif (Ibda dkk, 2023). Hal ini

dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki kesalahan mereka. Skinner berpendapat bahwa penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan pemahaman materi Pelajaran (Yanti dkk., 2023).

Teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky mendukung efektivitas pendekatan ini. Keduanya menekankan pentingnya pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan materi Pelajaran (Parwati dkk., 2023). Media pembelajaran seperti *Wordwall* menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulus dan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Metode ini membantu pemahaman konseptual peserta didik serta pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Penelitian lain oleh Satriawan dkk., (2020) menunjukkan bagaimana sumber daya pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam mengatasi masalah. Dalam penelitian ini, peserta didik di SDN Mergosono 2 tidak hanya dituntut untuk menghafal bagian tubuh tumbuhan, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut melalui eksperimen dan pengamatan. *Wordwall* berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, seperti memahami tujuan akar dan batang serta mengenali komponen tanaman lainnya.

Berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan, dapat dikatakan bahwa penggunaan *Wordwall* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menyoroti nilai materi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kinerja akademis dan pemahaman konseptual peserta didik. *Wordwall* meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap topik ilmiah mendasar, khususnya yang terkait dengan anatomi tumbuhan, dan membantu mereka mengerjakan ujian dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, telah ditunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan teknologi interaktif dan teknik pembelajaran eksperiensial bermanfaat. Ini berarti bahwa menggabungkan teknologi, seperti *Wordwall*, ke dalam kurikulum dapat menjadi cara yang sangat berhasil untuk meningkatkan standar pengajaran, khususnya dalam hal pengajaran ilmiah di sekolah dasar. Bukti bahwa media pembelajaran interaktif dapat mengubah proses belajar peserta didik dan sangat meningkatkan hasil belajar mereka diperkuat oleh penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Mergosono 2, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 . Pada pra siklus, hanya 33% atau 8 dari 24 peserta didik yang mencapai nilai tersebut. Setelah siklus 1, persentase tersebut meningkat menjadi 54%, dengan 13 peserta didik yang berhasil

mencapai nilai ≥ 70 . Pada siklus 2, jumlah peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 kembali meningkat menjadi 87%, yaitu 21 dari 24 peserta didik. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas interaktif yang disediakan oleh Wordwall, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik tetapi juga menunjukkan perkembangan nyata dalam hasil akademis mereka.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi interaktif seperti Wordwall dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep-konsep dasar. Oleh karena itu, penerapan Wordwall sebagai bagian dari strategi pembelajaran di sekolah dasar dapat dipertimbangkan secara lebih luas untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran.

Daftar Rujukan

- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Community Development Journal*, 4(2), 1653–1660. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13143>
- Alifni, A., Umiyanti, P. K., & Ramdani, C. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Perpindahan Kalor Dengan Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Jombang 01. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8763>
- Burhayani, B., Nuridah, S., Saputra, A. M. A., Suyuti, S., Sarumaha, Y. A., & Anyan, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 166–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17783>
- Gunawan, D., Soekamto, H., Sahrina, A., & Suharto, Y. (2023). Pengaruh model discovery learning berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 626–635. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um063v3i6p626-635>
- Hanifah, S. Z., Febriana, K., & Sandha, S. (2022). Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jderivat.v9i2.4240>
- Hidayah, S. N., & Prasetyo, T. (2022). Pengembangan Media Game Edukasi Tematik Berbasis Web Wordwall Berpadukan Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2632–2635. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.732>
- Ibda, H., Muntakhib, A., Fadhilah, T. D., & Rakhmawati, N. F. (2023). *Media Game Digital SD/MI berbasis Karakter P5 dan PPRA*. Mata Kata Inspirasi.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>

- Natalia, M., & Tangkin, W. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1017–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676>
- Pambudi, B. I., Sholeh, D. R., & Laily, F. I. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS MEDIA KONKRET PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK SISWA KELAS V SDN TANJUNGREJO 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 955–962. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9599>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan model pembelajaran inquiry dan discovery learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.345>
- Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Implementasi Inovasi pembelajaran berbasis Discovery Learning melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran secara Efektif di SDN Bojong Kharib. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3449–3457. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12570>
- Rachmah, M. N., Firdaus, M. N. A., & Aini, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Wordwall pada Materi Pecahan Campuran. *Nusantara Educational Review*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1297>
- Rahayu, N. D., Hartini, H., & Widyaningrum, H. K. (2023). Pengaruh Media Wordwall Game Quiz terhadap Minat Belajar Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(1), 1070–1078.
- Risnawati, R. A., & Atmojo, I. R. W. (2023). Implementasi Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Kelas V Materi Manusia dan Lingkungan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 140–147. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.17313>
- Satriawan, A., Sutiarmo, S., & Rosidin, U. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif terintegrasi soft skills dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 950–963. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.314>
- Sukma, K. I., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Yanti, R., Raharjo, R., Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., & Kase, E. B. (2023). *ILMU PENDIDIKAN: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.